



## **Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Malang**

**Rivalzaky Echa Ramadhan<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia,

[230401110171@student.uin-malang.ac.id](mailto:230401110171@student.uin-malang.ac.id)

**Addien Amirul Haq<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia,

[230401110156@student.uin-malang.ac.id](mailto:230401110156@student.uin-malang.ac.id)

**Farid Refada Rafly<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia,

[230401110166@student.uin-malang.ac.id](mailto:230401110166@student.uin-malang.ac.id)

**Fathul Lubabin Nuqul<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia,

[lubabin\\_nuqul@uin-malang.ac.id](mailto:lubabin_nuqul@uin-malang.ac.id)

**Iqbal Ali Wafa<sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia,

[iqbalaliwafa@gmail.com](mailto:iqbalaliwafa@gmail.com)

**Azzam Miftah Al Faruq<sup>6</sup>**

<sup>6</sup> University of Jordan, Amman, Jordan, [AZZ0240712@jo.edu.jo](mailto:AZZ0240712@jo.edu.jo)

**Muhammad Abdillah Mustafa<sup>7</sup>**

<sup>7</sup> Cairo University, Giza, Egypt

**\*E-mail:** [230401110171@student.uin-malang.ac.id](mailto:230401110171@student.uin-malang.ac.id)

### **Abstract**

*Students are individuals who are pursuing education in college with all the opportunities and challenges that make them vulnerable to mental health problems, one of which is suicidal ideation. Suicidal ideation among students can actually be prevented by providing sufficient resources. One resource that can be utilized to reduce this vulnerability is peer support. This study attempts to prove the influence of peer support on suicidal ideation among psychology students at Universitas X. The difference in social relationship patterns between public universities (PTN) or private universities (PTS) and Islamic universities (PTKIN) is one of the novelties and urgencies of this study. A total of 135 psychology students at Universitas X were involved as respondents, using accidental sampling as the respondent selection technique. This study used a Google Form questionnaire as a data collection tool containing two scales, namely Peer Social Support and the Revised Suicidal Ideation Scale, with alpha reliability test results of 0.927 and 0.930, respectively, with item discrimination on the first scale of 0.310-0.646 and on the second scale of 0.622-0.843. The results of this study indicate that there is a negative effect of peer support on suicidal ideation among students of the Faculty of Psychology at Universitas X with a value of ( $r = -0.208$ ), ( $df = 1.132$ ) and ( $p = 0.008 < 0.01$ ). These results prove that peer support will have a positive impact in suppressing maladaptive conditions that lead to suicidal*

*Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Malang : Rivalzaky Echa Ramadhan, Addien Amirul Haq, Farid Refada Rafly, Fathul Lubabin Nuqul, Iqbal Ali Wafa, Azzam Miftah Al Faruq, Muhammad Abdillah Mustafa: Volume 1, No. 4 2025*



ideation. Therefore, it is necessary for all parties, including the university or faculty, parents, peers, and students themselves, to provide sufficient support and facilities.

**Keywords:** Students, Peer support, Suicidal ideation

### Abstrak

Mahasiswa adalah individu yang tengah menempuh pendidikan pada bangku perkuliahan dengan segala kesempatan dan tantangan yang membuatnya rentan mengalami permasalahan kesehatan mental salah satunya ide bunuh diri. Ide bunuh diri oleh mahasiswa sejatinya dapat dicegah dengan memberikan dukungan sumber daya yang mencukupi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kerentanan tersebut adalah dukungan teman sebaya. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap ide bunuh diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas X. Perbedaan pola hubungan sosial antara PTN atau PTS dengan PTKIN menjadi salah satu keterbaharuan dan urgensi penelitian ini dilakukan. Responden yang dilibatkan sebanyak 135 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X dengan teknik penentuan responden accidental sampling. Penelitian ini menggunakan kuisioner google form sebagai alat pengumpul data yang memuat dua skala yakni Peer Social Support dan Revised- Suicidal Ideation Scale dengan hasil uji reliabilitas alpha berturut-turut sebesar 0.927 dan 0.930, dengan daya beda item pada skala pertama sebesar 0.310-0.646 sedangkan skala kedua sebesar 0.622-0.843. Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif dukungan teman sebaya terhadap ide bunuh diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X dengan nilai ( $r = -0.208$ ), ( $df = 1,132$ ) dan ( $p = 0.008 < 0.01$ ). Hasil ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya akan memberikan dampak positif dalam menekan kondisi maladaptif yang merujuk ide bunuh diri. Sehingga perlu adanya penguatan oleh seluruh pihak baik universitas atau fakultas, orangtua, teman sebaya, hingga mahasiswa itu sendiri dalam rangka memberikan dukungan dan fasilitas yang mencukupi..

**Kata kunci:** Mahasiswa, Dukungan teman sebaya, Ide bunuh diri

## 1. INTRODUCTION

Mahasiswa adalah kelompok sosial yang sedang berada dalam fase perkembangan kepribadian berkaitan dengan kematangan emosional dan fisik tubuh yang lebih dikenal dengan kedewasaan. Fase kedewasaan pada mahasiswa diiringi dengan rangkaian tugas dan tanggung jawab akademis maupun organisasi. Dalam kondisi ini mahasiswa juga diberikan kesempatan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan bakat minat diri, menambah wawasan hingga menyiapkan karir di masa mendatang. Kendati demikian masih terdapat berbagai beban akademik, perbandingan sosial hingga tekanan psikologis lain yang memicu munculnya kerentanan psikologis serius dalam mahasiswa salah satunya adalah ide bunuh diri.

Fenomena bunuh diri sendiri sejatinya telah mengambil bagian sebagai isu atau permasalahan global, data yang didapatkan oleh WHO dalam Goodstats (2024) menegaskan jika sekurang-kurangnya terdapat 710 ribu orang meninggal disebabkan oleh bunuh diri dengan kelompok usia dominan yakni remaja hingga dewasa awal pada umur 15-29 tahun. Kasus global ini memiliki keselarasan dengan data nasional yang didapatkan melalui Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri yang menyatakan jika terdapat peningkatan kasus bunuh diri di Indonesia sebesar 60% dalam setengah dasawarsa terakhir, khususnya terdapat catatan pada bulan januari hingga oktober 2024 mengingat terjadi setidaknya 1023 kasus bunuh diri. Survei yang dikeluarkan oleh Queensland Centre for Mental Health Research (QCMHR) bersama Center for Public Mental Health (CPMH) Universitas Gadjah Mada pada 2021 menunjukkan jika 80% remaja atau lebih melaporkan jika pernah melakukan perilaku bunuh diri yang didalamnya memuat pemikiran, perencanaan hingga melakukan percobaan bunuh diri (Goodstats, 2024). Selain itu jika dilihat dari unit daerah atau provinsi, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan tingkat bunuh diri tertinggi kedua setelah Jawa Tengah. Sepanjang Januari hingga Juli 2023 tercatat setidanya 128 kasus bunuh diri. Representasi dari Provinsi Jawa Timur juga dapat dilihat di salah satu Kota

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Malang : Rivalzaky Echa Ramadhan, Addien Amirul Haq, Farid Refada Rafly, Fathul Lubabin Nuqul, Iqbal Ali Wafa, Azzam Miftah Al Faruq, Muhammad Abdillah Mustafa: Volume 1, No. 4 2025



Pendidikanya yakni Kota Malang. Kota Malang yang lekat dikaitkan dengan lingkungan akademisi ternyata memiliki serangkaian peristiwa kelam yang berkaitan dengan kasus bunuh diri. Tahun 2024 seorang mahasiswa berinisial MAS 24 tahun ditemukan meninggal setelah diduga menceburkan dirinya ke aliran Sungai Brantas. Motif yang disampaikan oleh Polisi menyatakan jika MAS diduga meninggal karena mengalami depresi akibat skripsi atau tugas akhir yang tidak kunjung selesai (Detikjatim, 2024). Masih di tahun serupa tepatnya April 2024 kembali terjadi dua kasus bunuh diri yang melibatkan mahasiswa berinisial BG 20 tahun yang ditemukan meninggal akibat melompat dari jembatan Tunggulwulung (MalangTimes, 2025) dan RH 23 tahun dinyatakan meninggal karena meminum racun serangga di kos miliknya yakni daerah Blimbingsari Kota Malang (Kabarbaik.co 2025).

Beberapa riset terdahulu menyatakan terdapat beberapa variabel yang memprediksi, berhubungan hingga berpengaruh terhadap munculnya fenomena bunuh diri. Penelitian yang dilakukan di Korea menunjukkan jika terdapat pengaruh dukungan teman sebaya yang dimediasi oleh kebagiaaan. Teman sebaya dalam penelitian ini dianggap sebagai salah satu hal yang menjadi sumber kebahagiaan ketika mereka merasa saling terkoneksi satu dengan yang lainnya (Choi et al., 2015). Penelitian lain di Slovenia yang ditujukan pada mahasiswa sarjana dan pascasarjana menunjukkan pengaruh dukungan sosial yang bersumber dari keluarga maupun teman sebaya sebagai salah satu faktor protektif untuk menurunkan ide bunuh diri di tengah keterbatasan hubungan secara fisik maupun emosional pada saat pandemi (Selak et al., 2024). Penelitian dalam negri oleh (Gaol et al., 2021) pada remaja kelas 8 SMP juga memaparkan jika terdapat hubungan antara lingkungan eksogen dan endogen dalam berdampak pada pembentukan karakter individu. Faktor eksogen khususnya dukungan teman sebaya dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan aspek sosial dengan kata lain jika seorang remaja tidak mempunyai relasi sosial yang baik maka mereka akan merasa kesepian serta memiliki potensi menderita depresi. Depresi inilah yang menjadikan remaja rentan melakukan perilaku agresif yang berbahaya dan merujuk pada perilaku bunuh diri. Penelitian oleh (Zamroji & Oktaviana, 2025) juga menyatakan hal serupa jika dukungan teman sebaya dengan ide bunuh diri memiliki arah hubungan negatif pada Mahasiswa PTS di Jawa Tengah, namun dalam beberapa penelitian sebelumnya didapatkan jika dukungan teman sebaya ternyata memiliki besaran pengaruh atau hubungan yang berbeda-beda. Penelitian oleh (Mangalik & Manara, 2024) menyatakan jika dukungan sosial dengan ide bunuh diri memiliki angka pengaruh yang rendah. Dalam (Putri & Arbi, 2023) menyatakan jika dukungan teman sebaya memiliki pengaruh sedang, namun berbeda dengan penelitian (Setiyawan & Astuti, 2024) yang menyatakan jika dukungan sosial secara umum memiliki tingkat pengaruh yang cukup tinggi begitupula dalam (Qurratu et al., 2024) dan (Pande et al., 2024) yang kian memperkuat jika dukungan sosial justru menunjukkan angka pengaruh yang sangat tinggi.

Dengan adanya inkonsistensi dari besarnya tingkatan tersebut menarik peneliti untuk terus menguji pengaruh variabel dukungan sosial khususnya peer support agar lebih terfokus dan memberikan batasan yang spesifik. Selain itu peneliti juga berusaha menutup kesenjangan penelitian terdahulu dengan menetapkan responden dari kalangan Mahasiswa Psikologi Universitas X. Walaupun dalam beberapa artikel sebelumnya telah banyak yang menjadikan mahasiswa sebagai responden namun belum banyak yang melakukan penelitian spesifik pada mahasiswa program studi psikologi terlebih dalam lingkup PTKIN dengan karakteristik akademik dan hubungan relasional yang berbeda dengan PTN maupun PTS. Oleh karenanya dari pendahuluan di atas, peneliti menetapkan hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian kali ini,

apakah terdapat arah pengaruh negatif variabel dukungan teman sebaya dengan ide bunuh diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas X.

## 2. METHODS

Penelitian kali ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan kuisioner melalui perantara google form untuk memperoleh data penelitian dengan menetapkan format likert sebagai representasi dari kecondongan perilaku dan aspek psikologis yang dirasakan oleh para responden dengan menyesuaikan alat ukur yang digunakan. Dalam proses penetapan responden, peneliti menggunakan teknik accidental sampling, accidental sampling merupakan teknik pengambilan responden secara sukarela dan menekankan pada kemudahan akses (Andrade, 2021). Sedangkan untuk proses analisis data peneliti melaksanakan uji pengaruh antara kedua variabel yang ada melalui uji koefisien korelasi dengan melihat nilai pearson correlation (arah pengaruh) dan nilai signifikansi untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini telah melibatkan 135 responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Universitas X mulai dari Angkatan 2022 hingga 2025. Peneliti tidak menetapkan adanya kriteria khusus berupa kepemilikan ide bunuh diri, agar hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan kecenderungan ide bunuh diri secara lebih realistik di kalangan Mahasiswa Psikologi. Dengan kata lain dikhawatirkan ketika diterapkan kriteria khusus pada Mahasiswa Psikologi akan membuat pergeseran atau cerminan kondisi yang tidak realistik dengan keadaan di lapangan. Secara spesifik responden yang dilibatkan dalam penelitian kali ini dapat dilihat pada data demografi sebagai berikut:

Table 1 Frekuensi Jenis Kelamin

Data Demografi Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	44	32,6%
Perempuan	91	67,4%
Jumlah	135	100%

Penelitian ini telah melibatkan mahasiswa sebanyak 44 orang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisianya sebanyak 91 orang merupakan perempuan. Tabel demografi ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan dominan terlibat secara aktif dalam penelitian.

Table 2 Frekuensi Usia



Data Demografi	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
18	3	2,2,%
19	28	20,7%
20	58	43%
21	33	24,4%
22	11	8,1%
23	1	0,7%
25	1	0,7%
Jumlah	135	100%

Mahasiswa yang terlibat memiliki rentang usia 18 hingga 25 tahun. Mahasiswa dengan usia 20 tahun mendominasi keikutsertaan dalam penelitian ini. Kemudian diikuti dengan rentang usia 21 dan 19 tahun. Jenis usia yang berpartisipasi dalam penelitian ini menjadi indikasi keikutsertaan dominan pada angkatan tertentu.

*Table 3 Frekuensi Angkatan*

Data Demografi	Frekuensi	Presentase
<b>Angkatan</b>		
2022	25	18,5%
2023	69	51,1%
2024	38	28,1%
2025	3	2,2%
Jumlah	135	100%

Menegaskan data usia pada tabel 3, mahasiswa angkatan 2023 mendominasi keikutsertaanya dalam penelitian. Keberadaan mahasiswa angkatan 2023 yang mendominasi diproyeksi mengikuti kemudahan akses pengisian kuisioner yang ditetapkan oleh peneliti.

*Table 4 Frekuensi Tempat Tinggal*



Data Demografi	Frekuensi	Presentase
<b>Tempat Tinggal</b>		
Mahad	2	1,5%
Kos/ Kontrakan	100	74,1%
Pondok	11	8,1%
<b>Pesantren</b>		
Rumah dengan orangtua	18	13,3%
Masjid	2	1,5%
Rumah saudara	1	0,7%
Dll	1	0,7%
Jumlah	135	100%

Sedangkan untuk data demografi, partisipan yang terlibat jauh lebih banyak tinggal di kos maupun rumah dengan orangtua. Dominasi data demografi tempat tinggal diproyeksikan bahwa Mahasiswa Psikologi Universitas X tengah menjalankan akademik yang jauh dari lingkungan keluarga. Sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua menunjukkan aksesibilitas kedekatan jarak lokasi studi.

Table 5 Sampling Pernyataan

Inisial Responden	Kutipan Pernyataan Tindakan Mengancam Keselamatan Diri Sendiri	Arti Pernyataan
R	"ya, mencekik leher, memukul diri, memakai kendaraan dengan kecepatan 100% dengan perasaan emosi"	Responden menunjukkan beberapa perilaku yang mengindikasikan pernah mengancam keselamatan diri sendiri di tengah kondisi yang tidak stabil
H	"ya. experienced suicide attempt, inc self harm, got my neck chokehold, dll many times sekitar jhs-shs era. kadang relapse around smt 2-4 after therapy. tp skrg im on my way to healing"	Responden pernah memiliki pengalaman percobaan bunuh diri dengan beberapa perilaku yang dominan menyakiti diri secara fisik. Dan ketika menjadi mahasiswa Psikologi responden menyatakan pernah mengalami relapse (keinginan muncul kembali) namun saat sedang proses penyembuhan
M	"pernah, pegang pisau dapur untuk mengakhiri hidup sendiri saat SMA kelas 1 dan self harm sekali saja"	Responden ini juga menunjukkan Riwayat percobaan bunuh diri saat berada di lingkungan sekolah
K	"pernah, dari smp - sma saya memiliki struggle baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang membuat motivasi diri saya turun. faktor terbesar karena pengucilan dari teman sebaya dan faktor dari dampak grooming yang pernah saya alami. 5 tahun menahan trauma sendiri dan kerap kali selfharm"	Pengalaman bunuh diri pernah dilakukan responden sebagai dampak tekanan dari teman sebaya dan pengendalian diri oleh orang lain. Kondisi tersebut berjalan lama selama 5 tahun disertai dengan perilaku menyakiti diri sendiriri
S	"pernah, pas SMA melakukan cutting"	Responden ini juga menunjukkan Riwayat percobaan bunuh diri saat berada di lingkungan sekolah
D	"iya waktu smp, gamau cerita banyak2 intinya karna tekanan dari lingkungan pondok, dan untungnya ada orangtua yg menjadi penyemangat"	Responden menyatakan tekanan lingkungan namun memiliki sumber daya dukungan orangtua sebagai penyemangat

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yang pertama yakni PSS (*Peer Social Support*) oleh (Putri, 2022) yang digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya dengan lima dimensi yang ada meliputi dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. PSS dalam penelitian kali ini memiliki 35 item dengan format likert skor 1-4. Skor 1 merepresentasikan sangat tidak setuju sedangkan skor 4 merepresentasikan sangat setuju. Salah satu contoh item yang terdapat dalam PSS adalah "*Ucapan semangat dari teman membuat saya lebih optimis*". Selain itu analisis psikometrik menunjukkan nilai reliabilitas *crombach alpha* sebesar 0.927 dengan keandalan daya beda item dilihat melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* (*rxy*) sebesar 0.310-0.646.

Alat ukur kedua adalah *Revised- Suicide Ideation Scale* atau yang dikenal dengan *R-SIS*. Alat ukur ide bunuh diri ini dikembangkan dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Artissy & Pratama, 2022). Alat ukur ini digunakan sebagai alat bantu skrining dan asesmen *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Malang : Rivalzaky Echa Ramadhan, Addien Amirul Haq, Farid Refada Rafly, Fathul Lubabin Nuqul, Iqbal Ali Wafa, Azzam Miftah Al Faruq, Muhammad Abdillah Mustafa*: Volume 1, No. 4 2025



singkat yang dapat digunakan pada populasi klinis maupun nonklinis sehingga sesuai jika digunakan pada populasi umum tanpa adanya kriteria khusus ide bunuh diri yang memiliki dua dimensi yakni *overt* dan *covert*. Dengan adanya penggunaan alat ukur ini peneliti dapat mengetahui individu-individu yang beresiko dan belum tampak sebelumnya ketika memiliki ide bunuh diri. Alat ukur ini memiliki 10 item dengan format likert skor 1-5. Skor 1 merepresentasikan tidak pernah sedangkan skor 5 berarti selalu. Salah satu contoh item yang ada dalam R-SIS seperti “*Saya telah melakukan percobaan-percobaan untuk bunuh diri*”. Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas *crombach alpha* 0.930 dengan keandalan daya beda melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r_{xy}$ )= 0.622-0.843. Nilai *crombach alpha* dari PSS dan R-SIS berdasar pendapat (Hair et al., 2019) berada di atas batas minimum, sedangkan nilai daya beda berdasar pendapat (Azwar, 2012) dinyatakan memiliki keandalan yang memuaskan.

### 3. RESULTS

Hasil yang tertera dalam tabel 6 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki arah pengaruh atau berdampak negatif terhadap ide bunuh diri. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui nilai ( $r = -0.208$ ), ( $df = 1,132$ ) dan ( $p = 0.008 < 0.01$ ). Nilai  $r$  dinyatakan dapat memberikan dampak apabila berkisar pada rentang -1 hingga 1 (Wonu et al., 2021). Selain itu untuk menguji apakah dampak yang diberikan dinyatakan signifikan berdasar (Andrade, 2019) jika nilai  $p$  kurang dari 0.01. Dengan demikian hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti dinyatakan dapat diterima secara signifikan.

Table 6 Uji Hipotesis

Correlations			
		Peer Support	Suicidal Ideation
Peer Support	Pearson Correlation	1	<b>-.208**</b>
	Sig. (1-tailed)		<b>.008</b>
	N	135	<b>135</b>
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	-.208**	<b>1</b>
	Sig. (1-tailed)	.008	
	N	135	<b>135</b>

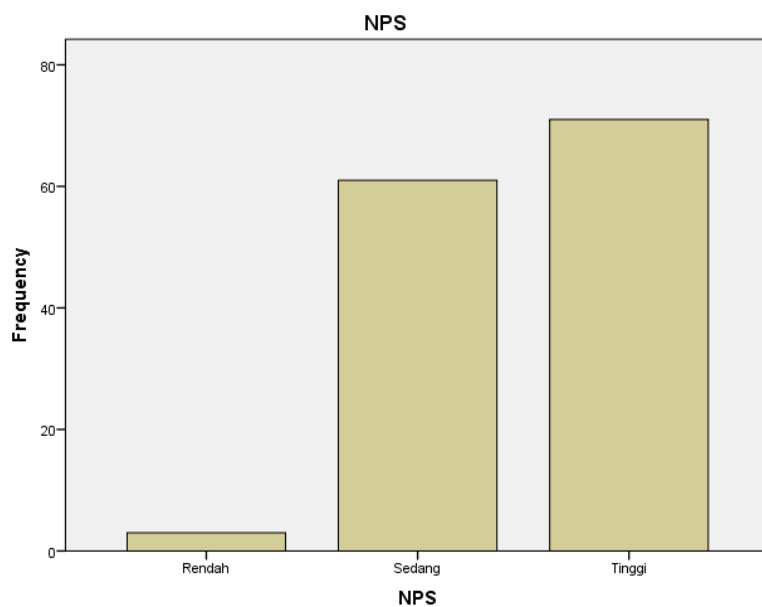
\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel 7, grafik 1 dan 2 dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas X yang memiliki kategori dukungan teman sebaya tinggi berjumlah 71 mahasiswa (52.6%), 61 memiliki kategori sedang (45.2%) dan sisanya yakni 3 (2.2%) mahasiswa memiliki dukungan teman sebaya rendah. Sedangkan ide bunuh diri Mahasiswa Psikologi Universitas X didominasi oleh mahasiswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 117 mahasiswa (86.7%), 17 diantaranya berada pada kategori sedang (12.6%) dan 1 mahasiswa berada pada kategori tinggi (0.7%).

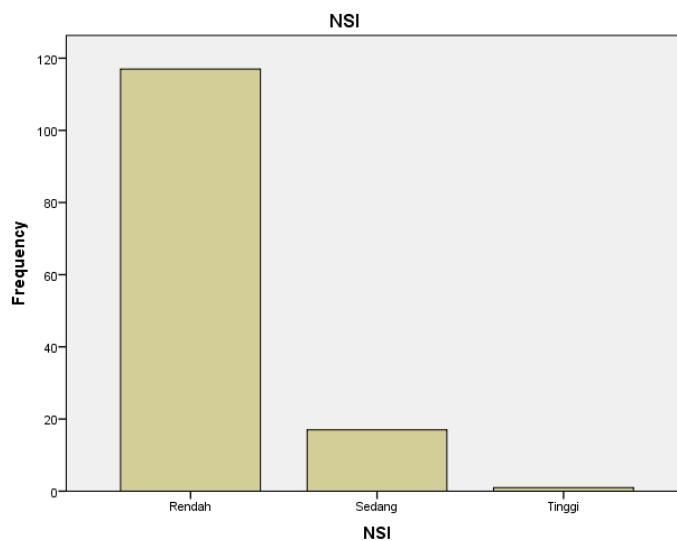
Table 7 Klasifikasi Frekuensi

<b>Tabel Klasifikasi Peer Support dan Suicidal Ideation</b>					
<b>Peer Support</b>	Frekuensi	Persen	Suicidal Ideation	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	71	52.6	Tinggi	1	<b>0.7</b>
<b>Sedang</b>	61	45.2	Sedang	17	<b>12.6</b>
<b>Rendah</b>	3	2.2	Rendah	117	<b>86.7</b>
<b>Total</b>	135	100.0		135	<b>100.0</b>

Gambar 1 Grafik Frekuensi Dukungan Teman Sebaya



Gambar 2 Grafik Frekuensi Ide Bunuh Diri



#### 4. DISCUSSION

Dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil jika dukungan teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap ide bunuh diri Mahasiswa Psikologi Universitas X. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka hal tersebut akan menurunkan ide bunuh diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Dampak dukungan teman sebaya terhadap ide bunuh diri juga dikuatkan melalui berbagai penelitian terdahulu seperti (Fitri, 2023) menyatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki dukungan dari teman sebaya mereka cenderung merasa dipahami, diterima dan juga memiliki alasan yang kuat untuk menjalani kehidupan. Dukungan teman sebaya yang diberikan juga dapat membentuk evaluasi personal berkaitan bantuan yang diberikan sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan ini menjadi bentuk transaksi sumber daya yang melibatkan dua pihak maupun lebih dimana mahasiswa akan lebih mampu merasakan dampak positif terhadap kesejahteraan dirinya. Perasaan ini tentunya akan berdampak secara signifikan jika individu merasakan kecukupan atas kebutuhan yang diperlukan sehingga mereka menjadi lebih tangguh dan mampu mengelola berbagai stressor yang tengah dihadapi (Papilaya & Utami, 2025). Kehadiran teman sebaya ternyata juga dapat mengobati perasaan kesepian dalam diri dengan adanya dukungan ini individu akan lebih mudah untuk menjalin sosialisasi dengan orang lain guna mendukung penciptaan coping mekanisme yang adaptif sehingga resiko munculnya ide bunuh diri dapat dihindari (Hilda & Tobing, 2021). Menguatkan penelitian sebelumnya, jika dukungan teman sebaya dapat menjadi faktor pelindung dari adanya tindakan maladaptif yang merujuk pada perilaku bunuh diri seperti *self harm*, aspek dukungan yang berperan penting dalam konteks ini adalah dukungan emosional dimana individu merasa nyaman, disayangi serta dicintai (Hanaf et al., 2024), selain itu dukungan teman sebaya yang dirasakan oleh mahasiswa ternyata juga dapat berdampak positif dalam menciptakan resiliensi atau daya tahan psikologis, mereka tidak akan mudah untuk berputus asa dan memiliki



kekuatan untuk mendukung penyelesaian tanggung jawab akademis dengan lebih optimal (Handayani & Lestari, 2025).

Berbagai penelitian mancanegara juga menuturkan bahwa dukungan sebaya memiliki pengaruh positif terhadap penurunan dan upaya dukungan atas ide bunuh diri yang dimiliki individu. Berbagai pengaruh positif tersebut dalam Hilaro et al., (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sebaya dapat mengurangi keparahan atau meringankan simptom-simptom permasalahan mental. Dukungan sebaya juga bergerak untuk memberdayakan, membantu pemulihan dan memberikan harapan positif kepada individu yang memiliki ide bunuh diri. Penelitian oleh Sørensen et al., (2023) dalam hasil penelitiannya mendapatkan sebuah fakta bahwa dukungan sebaya dalam media sosial atau secara daring. Individu yang mengalami ide bunuh diri merasakan dukungan emosional yang mendalam dari anggota lain. Para penyintas yang memiliki ide bunuh diri kerap mendapatkan pengingat bahwa mereka tidak sendiri dalam meghadapi keterpurukan dan keinginan bunuh diri. Keberadaan dukungan teman sebaya dalam Schlichthorst et al., (2020) menyatakan bahwa individu yang memiliki ide bunuh diri dapat berbicara dengan bebas atas pengalaman atau perasaan yang tengah mereka hadapi. Meskipun dalam penelitian tersebut juga menegaskan pemberian dukungan dalam bentuk komunitas, namun hal tersebut dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan pemahaman yang lebih mendalam atas mengapa ide bunuh diri dapat muncul.

Spesifik membahas mengenai dukungan teman sebaya kepada unit mahasiswa, penelitian oleh Shalaby & Agyapong (2020) menguatkan jika teman sebaya dapat mengurangi tantangan kesepian dan isolasi diri mahasiswa. Teman sebaya akan lebih mendukung rekan sejawatnya selaras dengan permasalahan yang sering dihadapi pada usia ini. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan teman sebaya dinyatakan mengalami peningkatan kesejahteraan mental dalam hidupnya. Keberadaan intervensi dukungan sebaya juga kembali dikuatkan melalui penelitian (Kaijadoe et al., 2024). Peneliti mendapatkan hasil bahwa dukungan pekerja sebaya pada individu yang tengah melakukan perawatan merasakan bahwa dirinya lebih didengarkan sehingga dapat merilis emosi dan perasaan bunuh diri. Dukungan pekerja sebaya juga mendorong adanya perspektif baru yang didapat oleh individu ketika mereka secara konsisten menanyakan keinginan dan tujuan hidup. Tidak sampai disitu, penerimaan dan pengakuan dari dukungan pekerja sebaya membuat pasien lebih mudah menerima saran untuk keluar dari kondisi yang tengah dialami. Hasil penelitian ini memperoleh dukungan kuat dari berbagai penelitian sebelumnya yang konsisten menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan sebagai faktor pelindung terhadap munculnya ide bunuh diri. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan bahwa ketika individu merasa diterima, dipahami, dan dihargai oleh lingkaran sosialnya, maka kecenderungan munculnya pikiran negatif mengenai diri akan menurun. Dalam berbagai studi, dukungan emosional dari teman sebaya ditemukan mampu meredam perasaan kesepian, memperkuat resiliensi, serta membentuk mekanisme coping yang lebih adaptif. Keselarasan temuan ini menegaskan bahwa hubungan sosial yang sehat berperan penting dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan didapatkan jika dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh Mahasiswa Psikologi Universitas X didominasi oleh mahasiswa dengan kategori tinggi. Dengan adanya dominasi kategori yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa sebagian



besar mahasiswa telah mendapat dukungan sosial yang mencukupi meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental baik berupa materi dan tenaga, informasi serta jaringan. Dukungan teman sebaya dalam kategori tinggi ini dapat menumbuhkan potensi dan memperbesar peluang individu mampu melewati berbagai kondisi dalam hidupnya. Namun disamping itu peneliti mendapatkan temuan yang cukup mengkhawatirkan mengenai kepemilikan dukungan teman sebaya. Hasil menunjukkan jika Mahasiswa Psikologi Universitas X masih menunjukkan tingkat dukungan teman sebaya pada kategori sedang hingga rendah. Fenomena ini menjadi pertanda penting bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya belum berfungsi secara optimal serta belum cukup memadai sebagai salah satu *support system* yang sehat dan juga adaptif. Belum optimalnya dan memadainya dukungan teman sebaya dalam konteks usia dan perkembangan mahasiswa menjadi begitu krusial dalam menyokong terbentuknya ketahanan emosional atas tuntutan akademik maupun tugas yang lain seperti organisasi serta keterampilan relasional. Selain itu belum optimalnya dukungan teman sebaya dikhawatirkan dapat memperlambat kemampuan individu dalam mengelola berbagai stresor, menurunkan rasa memiliki atas diri sendiri karena tidak mendapat dukungan emosional yang cukup dan dikhawatirkan pula dapat meningkatkan kerentanan gangguan kesehatan mental salah satunya ide bunuh diri.

Pada ide bunuh diri didominasi oleh mahasiswa dengan kategori rendah. Secara umum hasil ini menunjukkan sifat yang positif, mengingat temuan implisit yang diharapkan oleh peneliti secara tidak langsung berhasil dibuktikan. Dengan adanya bukti ini pula peneliti meyakini bahwa Mahasiswa Psikologi Universitas X dianggap telah mampu untuk menerapkan adaptasi mekanisme coping positif dan memiliki pandangan yang lebih sehat mengenai berbagai pengalaman hidup dalam lingkup akademik maupun sosial dengan lebih baik. Namun temuan lain yang patut diwaspadai dan menjadi fokus perhatian yang tinggi adalah adanya mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri pada kategori sedang hingga tinggi. Meskipun secara numerik jumlah ide bunuh diri pada kategori sedang dan tinggi tergolong kecil namun jika dibandingkan dengan total keseluruhan partisipan angka tersebut hampir mencapai 15%. Presentase ini menjadi indikasi serius bagi Mahasiswa Psikologi Universitas X itu sendiri. Temuan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kepemilikan ide bunuh diri tidak hanya tersegmentasi oleh individu yang jauh atau kurang memahami isu kesehatan mental, notabenenya mahasiswa psikologi yang diberikan pemahaman teoritis dan praktikal mengenai isu tersebut tetap memiliki potensi memiliki ide bunuh diri. Temuan ini secara tidak langsung juga membantah stigma umum yang beredar di masyarakat bahwa mahasiswa psikologi adalah individu yang tangguh dan memiliki regulasi diri adaptif, sebaliknya mereka tetap menjadi bagian dari kelompok rentan yang harus diberikan perhatian penuh oleh pihak fakultas maupun universitas.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas X memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang tinggi dapat kita pahami bahwa lingkungan sosial mahasiswa sudah sehat dan saling mendukung. Jika kondisi terus dipertahankan, maka budaya empati dan kepedulian kampus akan semakin kuat. Selain itu, akan tercipta sikap-sikap positif antar mahasiswa seperti terjalinnya keterbukaan, saling mendengarkan, dan saling membantu yang sebagai hasilnya akan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Namun, jika dukungan teman sebaya hanya pada level sedang, hubungan antar mahasiswa bisa jadi lebih dangkal dan hanya bersifat formalitas saja. Dukungan emosional yang diberikan juga tidak akan efektif yang berimbang pada mahasiswa yang lebih mudah merasa sendiri saat menghadapi masalahnya.



Disamping itu, jika dukungan teman sebaya hanya pada level rendah akan meningkatkan risiko isolasi sosial, rentannya mahasiswa terhadap stres dan tekanan psikologis, hingga menurunnya kemampuan adaptasi terhadap masalah akademik dan sosial.

Rendahnya ide bunuh diri pada mahasiswa Universitas X mencerminkan kondisi ketahanan psikologis mahasiswa yang cukup baik. Jika kondisi ini terus terjaga, maka lingkungan kampus akan semakin kondusif bagi kesehatan mental terutama bagi mereka yang rentan, di mana mahasiswa akan lebih mampu mengelola stres dengan cara yang sehat. Disisi lain, apabila dukungan ide bunuh diri berada pada level sedang, hal tersebut menandakan bahwa ada tekanan emosional yang belum tersalurkan dari sebagian mahasiswa sehingga akan mendorong pihak kampus dan teman sebaya untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap mereka. Apabila mencapai level tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya krisis kesejahteraan psikologis yang harus segera ditangani. Intervensi cepat dari tenaga profesional dan sistem dukungan kampus harus segera dilakukan sehingga dapat mencegah hal-hal buruk lainnya terjadi. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara dukungan sosial dan kesehatan mental menjadi kunci penting agar mahasiswa tetap berada pada kondisi psikologis yang stabil dan sehat ke depannya.

Oleh karenanya perlu adanya dukungan yang terintegrasi dan saling melengkapi untuk mencegah terjadinya kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa. Bagi mahasiswa Psikologi Universitas X diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan teman sebaya sebagai bentuk perlindungan terhadap tekanan psikologis. Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut, salah satunya adalah dengan membangun relasi yang terbuka, empatik, dan saling mendukung antar teman sebaya. Dengan begitu, berbagai masalah psikologis yang ada diantara mahasiswa dapat diketahui dan ditangani lebih awal. Selain itu menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat, dan menjaga kepercayaan teman yang sedang menghadapi kesulitan juga merupakan langkah nyata dari dukungan sebaya yang efektif dan adaptif di lingkungan perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan aktif dalam kegiatan kampus, organisasi, atau komunitas yang bergerak pada penguatan kesehatan mental. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial mahasiswa dapat memperluas jaringan dukungan dan melatih kemampuan sosi0-emosinya yang bermanfaat dalam menghadapi tekanan akademik maupun pribadi. Bagi mahasiswa yang sedang berada dalam kondisi rentan, keberanian untuk mencari bantuan dari teman, dosen wali, atau layanan konseling kampus menjadi langkah penting untuk menjaga kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, dukungan teman sebaya perlu dipandang bukan sekadar interaksi sosial, melainkan juga sebagai fondasi penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat, peduli, dan berdaya tahan tinggi.

Selain itu orang tua sebagai sumber dukungan utama bagi anak-anak, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ketahanan emosional anak-anak mereka. Orang tua harus mendorong komunikasi yang terbuka dan penuh empati agar siswa dapat berbagi tanpa takut dihakimi. Hal ini penting untuk menyeimbangkan tekanan akademik dengan tuntutan peran dewasa. Selain itu, orang tua harus tetap memantau kesehatan emosional anak mereka meskipun siswa tinggal terpisah. Orang tua harus menjadi orang pertama yang mendorong anak mereka untuk mencari bantuan profesional (seperti dosen wali atau konselor) jika terlihat tanda-tanda kesulitan atau distress. Ini membantu mencegah persepsi menjadi beban yang meningkatkan risiko bunuh diri. Harga diri dan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri pada tahap ini dapat



dingkatkan jika orang tua berpartisipasi secara aktif dalam memahami situasi *in-between* anak-anak mereka.

Disamping itu Fakultas Psikologi Universitas X dapat memberikan program preventif seperti pengadaan seminar maupun workshop berkaitan dengan strategi membangun dukungan supportif, keterampilan komunikasi asertif dan empatik serta manajemen konflik relasional yang diselingi dengan sesi diskusi interaktif dan forum group discussion antar mahasiswa. Strategi ini relevan diterapkan mengingat ptkin memiliki karakteristik khas jika ditinjau dari segi pembagunan hubungan sosial antar jenis kelamin, sehingga mahasiswa dapat bertukar informasi dan saling memberikan dukungan satu sama lain dengan Batasan-batasan norma yang sesuai. Selanjutnya berkaitan dengan kerentanan ide bunuh diri mahasiswa, Fakultas Psikologi Universitas X juga dapat memberikan fasilitas skrining kesehatan mental secara berkala, tidak hanya terbatas pada hari besar perayaan psikologi saja minimalnya 3 atau 6 bulan sekali baik menggunakan metode berbasis online maupun offline. Adanya skrining deteksi dini dapat menjadi bahan evaluasi dan perhatian bagi para dosen wali untuk lebih menciptakan komunikasi aktif dan terbuka dalam rangka menjalin hubungan relasional yang supportif dan sehat agar permasalahan yang dikhawatirkan timbul dari beban akademik dan administratif dapat terselesaikan dan menekan munculnya ide bunuh diri.

Dan yang terakhir peran teman sebaya juga sangat penting, mengingat terdapat indikasi dukungan teman sebaya yang kurang di kalangan mahasiswa Psikologi Universitas X. Dengan bersedia menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat, dan mempertahankan kepercayaan, teman sebaya didorong untuk membangun budaya saling peduli dan keterbukaan. Praktik seperti ini sangat penting untuk meningkatkan rasa keterhubungan, atau rasa menjadi bagian dari apa yang kita lakukan. Teman sebaya harus bekerja sama untuk membuat lingkungan akademik yang sehat dan mendukung karena pertemanan yang baik dapat membantu orang menemukan identitas diri dan membuat keputusan dengan penuh pertimbangan.

## 5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh untuk menekan munculnya ide bunuh diri Mahasiswa Psikologi Universitas X. Ketika dukungan teman sebaya didapatkan mahasiswa akan merasa dipahami, dihargai dan memiliki sumber daya psikologis yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan akademis maupun sosial. Temuan dalam penelitian ini juga kian mendukung dan menguatkan berbagai penelitian terdahulu jika dengan adanya hubungan interpersonal yang sehat melalui teman sebaya akan menjauhkan individu dari tindakan maladaptif, memperkuat resiliensi dan pembentukan mekanisme coping yang adaptif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya Mahasiswa Psikologi Universitas X cenderung berada pada kategori tinggi, namun demikian masih terdapat pula mahasiswa yang memiliki dukungan teman sebaya sedang hingga rendah. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya masih belum berfungsi optimal dan memungkinkan adanya kerentanan munculnya ide bunuh diri. Sedangkan ide bunuh diri Mahasiswa Psikologi Universitas X didominasi oleh kategori rendah, meskipun demikian juga masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kategori sedang dan tinggi yang perlu



diwaspadai, meskipun mahasiswa psikologi dianggap memiliki pemahaman isu kesehatan mental namun mereka tetap berpotensi memiliki ide bunuh diri.

Dengan demikian perlu adanya penguatan dukungan bukan hanya dari teman sebaya, melainkan universitas atau fakultas dengan menyediakan akses skrining kesehatan mental mahasiswanya secara periodik, bagi orangtua juga dapat terus menjalin komunikasi yang terbuka dan supportif tanpa merasa dihakimi, dan bagi Mahasiswa Psikologi Universitas X sendiri dapat memperluas jaringan dukungan teman sebaya dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial dan jangan segan untuk mencari bantuan psikologis jika tengah merasa dalam kondisi yang tidak fit secara psikologis.

## 5. REFERENCES

- Andrade, C. (2019). The P Value and Statistical Significance: Misunderstandings, Explanations, Challenges, and Alternatives. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 41(3), 210–215. [https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM\\_193\\_19](https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_193_19)
- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Artissy, M. N., & Pratama, A. G. (2022). Adaptasi Alat Ukur Revised—Suicide Ideation Scale (R-SIS). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5959>
- Choi, J. H., Yu, M., & Kim, K. E. (2015). Suicidal ideation in adolescents: A structural equation modeling approach. *Nursing and Health Sciences*, 17(1), 119–125. <https://doi.org/10.1111/nhs.12142>
- Fitri, A. (2023). Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7103>
- Gaoi, A. L., Buanasari, A., & Bidjuni, H. (2021). Hubungan Expressed Emotion Keluarga Dan Peer Support Dengan Suicide Ideationpada Remaja Di Smp N 8 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36764>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (Eighth edition). Cengage.
- Hanan, A. F., Kusmawati, A., Putri, T. E., & Oktaviani, T. (2024). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Self-Harm Pada Remaja Yang Merasa Kesepian. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 211–218. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.998>
- Handayani, T., & Lestari, P. (2025). Pengaruh Kompetensi Komunikasi Hati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir.



KOMUNIKATIF : Jurnal Ilmiah Komunikasi, 14(1), 16–31.  
<https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7359>

Hilario, C. T., Kamanzi, J., Kennedy, M., Gilchrist, L., & Richter, S. (2021). Peer support for youth suicide prevention: A scoping review protocol. *BMJ Open*, 11(12), e048837. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-048837>

Hilda, D., & Tobing, D. L. (2021). Hubungan Kesepian Dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Jakarta. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 224–233. <https://doi.org/10.31596/jprokep.v8i2.109>

Kaijadoe, S. P. T., Nijhof, K. S., Klip, H., Popma, A., & Scholte, R. H. J. (2024). “Surviving Against the Odds. The Impact of Peer Support Workers on A Chronically Suicidal Adolescent In Secure Residential Youth Care: A Single Case Report From the Netherlands.” *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 19(1), 2409514. <https://doi.org/10.1080/17482631.2024.2409514>

Mangalik, P., & Manara, M. U. (2024). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Universitas X*. Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif). 5421–5429.

Pande, N. L. P. I. P., Wulandari, N. P. D., & Wijaya, I. P. A. (2024). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan, Stres, dan Depresi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Abiansemal. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.48>

Papilaya, D. T., & Utami, C. T. (2025). “Welas Asih Diri & Persepsi Dukungan Sosial: Prediktor Ide Bunuh Diri Pada Remaja.” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 8528–8546. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i10.4446>

Putri, R. A. (2022). *Pengaruh Peer Social Support Dan Strategi Koping Terhadap Kecemasan Akademik Menjelang Ujian Kelulusan Pada Santriwati PPP*. Salafiyah Bangil. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36457>

Putri, R. A., & Arbi, D. K. A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Emerging Adult. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(1), 89–98. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.71>

Qurratu, R., Fasa, A., & Tria Ningsih, Y. (2024). Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Suicide Ideation pada Dewasa Awal di Sumatera Barat. *Yuninda Tria Ningsih INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5054–5065.

Schlichthorst, M., Ozols, I., Reifels, L., & Morgan, A. (2020). Lived experience peer support programs for suicide prevention: A systematic scoping review. *International Journal of Mental Health Systems*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.1186/s13033-020-00396-1>

*Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Malang : Rivalzaky Echa Ramadhan, Addien Amirul Haq, Farid Refada Rafly, Fathul Lubabin Nuqul, Iqbal Ali Wafa, Azzam Miftah Al Faruq, Muhammad Abdillah Mustafa: Volume 1, No. 4 2025*



Selak, Š., Crnković, N., Šorgo, A., Gabrovec, B., Cesar, K., & Žmavc, M. (2024). Resilience and social support as protective factors against suicidal ideation among tertiary students during COVID-19: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-024-19470-1>

Setiyawan, D. S., & Kamsih Astuti. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ide Bunuh Diri Yang Dimediasi Oleh Resiliensi Pada Mahasiswa Gen Z. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 607–623. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i4.17490>

Shalaby, R. A. H., & Agyapong, V. I. O. (2020). Peer Support in Mental Health: Literature Review. *JMIR Mental Health*, 7(6), e15572. <https://doi.org/10.2196/15572>

Sørensen, J. B., Thomassen, J. L., Konradsen, F., Meyrowitsch, D. W., Vildekilde, T., Karstad, O. M., Ploug, T., & Kingod, N. R. (2023). Online with suicidal ideation: How individuals communicate in and perceive a peer-to-peer mediated social media group. *Mental Health & Prevention*, 32, 200303. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2023.200303>

Wonu, N., Victor-Edema, U. A., & Ndimele, S. C. (2021). *Test of Significance of Correlation Coefficient In Science And Educational Research*. International Journal of Mathematics and Statistics Studies. 9(2). 53-68

Zamroji, M., & Oktaviana, W. (2025). Dukungan sosial teman sebaya dan kejadian ide bunuh diri pada mahasiswa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(10), 1277–1284.  
<https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.549>